

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 yang membahas tentang Desa, bahwa desa memiliki hak atas mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dalam mencapai cita-cita kemerdekaan. Dimana desa pada saat ini telah mengalami perkembangan, sehingga perlu adanya perlindungan dan pemerdayaan agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis maka terciptanya landasan yang kuat dalam melaksanakan pembangunan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Hal inilah dipandang paling strategis dikarenakan perdesaan merupakan cikal bakal dari kedaulatan secara Nasional, sehingga menjadi tantangan berat yang harus dihadapi oleh setiap desa khususnya bagi desa yang belum terjangkau oleh kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 membahas tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Bali. Selanjutnya keberadaan LPD diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017, bertujuan untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan *krama desa pakraman* dan memberikan manfaat secara baik terhadap ekonomi, sosial, dan budaya kepada *krama desa pakraman*.

LPD merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan umum, kelebihan dari LPD itu sendiri yaitu berada pada lingkungan desa dan pengelolaannya melibatkan *krama desa pakraman* secara langsung. Sejak adanya peraturan mengenai LPD, perkembangan jumlah LPD di Bali mengalami peningkatan secara signifikan. Dimana dapat dilihat dari perkembangan LPD seperti perkembangan usaha dan jumlah perunitnya, sejak awal berdirinya LPD terhitung di Bali hanya memiliki 8 LPD hingga menjadi 1433 LPD di tahun 2016 yang tersebar pada 9 Kota di Bali (Sari dan Suindari, 2020). Hal tersebut membuktikan bahwa LPD telah memberikan manfaat yang baik dari segi perekonomian, sosial, dan budaya kepada *krama desa pakraman* dan perlu adanya peningkatan dalam tata kelolanya.

Bangli menjadi salah satu Kabupaten Bali yang memiliki jumlah LPD yang tercatat hingga tahun 2020 sebanyak 159 yang terlibat didalamnya. Dimana kabupaten Bangli memiliki 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Bangli, Kecamatan Kintamani, Kecamatan Susut dan Kecamatan Tembuku. Berikut tabel rincian dari penyebaran LPD dan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Bangli pada tahun 2020, yaitu:

Tabel 1.1
Rincian dari penyebaran LPD dan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Bangli pada Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah LPD	Tenaga kerja (2020)
1.	Bangli	23	18,3%
2.	Kintamani	61	32,6%
3.	Susut	39	25,6%
4.	Tembuku	36	23,5%
Total		159	100%

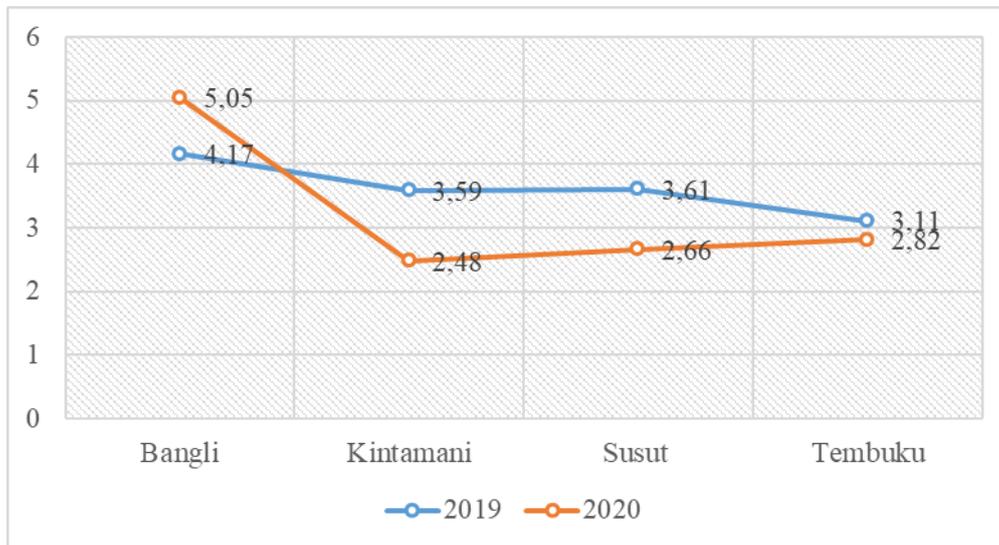
Sumber: LPLPD Kabupaten Bangli (Data diolah, 2022)

Data pada Tabel 1.1 memperhatikan jumlah LPD yang ada di Kabupaten Bangli adalah sebanyak 159 unit dan memperhatikan jumlah tenaga kerja di setiap Kecamatan.

Dimana tenaga kerja yang terendah yaitu pada Kecamatan Bangli yaitu 18,3% dari total LPD yang ada di Kabupaten Bangli. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi awal, maka hal ini menjadikan LPD menjadi lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian secara menyeluruh.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor (Kasmir, 2010). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Selain itu, profitabilitas adalah kemampuan dari memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Maka, pihak LPD berusaha untuk meningkatkan labanya yang kemudian memperoleh keuntungan dan meningkatkan keefektifitasannya. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi sangat penting dalam keberlangsungan LPD.

Sejak Covid-19 masuk ke Indonesia pada pertengahan bulan Maret tahun 2019 telah memberikan dampak yang merugikan bagi masyarakat. Dimana dapat dilihat dari berbagai sektor yaitu sektor pendidikan, pariwisata dan perekonomian. Hal tersebut membuat perekonomian di Indonesia semakin melemah dan menurun drastis. Hal ini dapat diperhatikan pada Gambar 1.1 yaitu membahas mengenai perbandingan ROA pada LPD di Kabupaten Bangli pada tahun 2019-2020.



Gambar 1.1
Grafik Perbandingan ROA pada LPD di Kabupaten Bangli

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli mengalami fluktuasi, dimana profitabilitas pada kecamatan Bangli mengalami peningkatan yaitu dari 4.17% sampai 5.05% sehingga meningkat sebanyak 0.88%. Profitabilitas yang di peroleh pada LPD di Kecamatan Bangli mengalami peningkatan pada tahun 2020 dibandingkan dengan LPD di Kecamatan Susut, Kintamani dan Tembuku mengalami penurunan. Dalam hal ini penurunan profitabilitas memang sangat wajar dikarenakan adanya Covid-19 yang memberikan dampak yang sangat merugikan bagi masyarakat khususnya di sektor perekonomian. Namun, profitabilitas pada LPD di Kecamatan Bangli justru mengalami peningkatan. Maka dari itu, perlu diteliti mengenai peningkatan profitabilitas tersebut dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas pada LPD Kecamatan Bangli apalagi di masa pandemi.

Selain suku bunga kredit, profitabilitas dipengaruhi oleh dana pihak ketiga, risiko kredit dan kecukupan modal atau (CAR) *capital adequacy ratio* (Anggreni dan Suardhika 2014). Prananta, dkk (2016) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh suku

bunga kredit dan jumlah debitor. Dewi, dkk (2017) menyatakan dipengaruhi oleh jumlah kredit, tingkat suku bunga kredit, dan jumlah debitor. Yuliana dan Pertiwi (2020) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan jumlah debitor. Simanjorang dan Haryani (2020) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh penyaluran kredit, tingkat suku bunga dan kecukupan modal. Selain itu, Artini, dkk (2021) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, penyaluran kredit dan jumlah debitor. Widari, dkk (2021) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh risiko kredit, jumlah nasabah, bopo, kecukupan modal. Serta, Sembiring (2021) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh pengaruh resiko kredit, kecukupan modal, hutang, dan pendapatan bunga. Jadi, dapat disimpulkan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas adalah dana pihak ketiga, risiko kredit, jumlah kredit, kesehatan LPD, pertumbuhan aset, penyaluran kredit, likuiditas, BOPO, hutang dan pendapatan bunga. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel suku bunga kredit dan kecukupan modal serta jumlah debitor yang mempengaruhi profitabilitas. Karena, variabel suku bunga kredit juga berpengaruh dominan pada penelitian Yuliana dan Pertiwi (2020), selain itu variabel CAR berpengaruh dominan pada penelitian Widari, dkk (2021), serta variabel jumlah debitor berpengaruh dominan pada penelitian Prananta, dkk (2016).

Suku bunga adalah suatu pembayaran yang dilakukan guna membayar jumlah bunga yang akan dibayarkan kepada pihak kreditur dengan kurun waktu tertentu. Biaya pinjaman dapat diukur dalam bentuk rupiah, perubahan suku bunga dapat ditentukan berdasarkan permintaan dana (kredit) yang minta oleh debitor (Prananta, dkk 2016). Sedangkan menurut Prawira (2014) mengemukakan bahwa suku bunga kredit

merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Sehingga suku bunga kredit merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyaluran kredit, jumlah suku bunga kredit dapat menarik minat masyarakat dalam menentukan penyaluran kreditnya. Dimana menggunakan harga yang harus dibayarkan dan ditukarkan dalam bentuk satuan rupiah melalui presentase (%). Adanya tingkat bunga dipengaruhi oleh imbalan jasa dari individu atau organisasi karena telah mengorbankan permintaan dananya maka permintaan dana mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat bunga dan hal ini bisa menjadikan sebagai pertimbangan yang sangat penting bagi masyarakat yang ingin melakukan kredit pada lembaga keuangan khususnya LPD (Alifiandri, 2021). Sehingga suku bunga kredit diharapkan menurun, jika suku bunga menurun maka profitabilitas akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Pertiwi (2020) pada KBPR Bumi Arta menyatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Namun, penelitian lain oleh Prananta, dkk (2016) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Buleleng Periode 2011-2014 menyatakan bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Serta penelitian dari Dewi, dkk (2017) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan Tahun 2012-2016 menyatakan bahwa suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa kecukupan modal atau (CAR) *capital adequacy ratio* merupakan perbandingan dari rasio modal dengan aktiva yang tertimbang dengan resikonya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.

3/21/PBI/2001 membahas tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum. Dimana bank wajib menyediakan modal minimal sebesar 8% dari aktiva terhadap tertimbang menurut risikonya dan dihitung sejak akhir desember 2001. Selain itu, besarnya modal di suatu lembaga keuangan akan berpengaruh terhadap efisien untuk menjalankan operasionalnya dan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja lembaga keuangan. Kepercayaan masyarakat dapat dilihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungannya. Hal ini menjadikan unsur yang paling dalam mencapai keberhasilan untuk pengelolaan lembaga keuangan Sembiring (2021). Sehingga diharapkan CAR dapat meningkat dengan harapan agar jumlah kredit yang disalurkan dapat meningkat dan memperoleh keuntungan (laba). Penelitian yang dilakukan oleh Simanjorang dan Haryani (2020) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Widari, dkk (2021) pada LPD di kota Denpasar menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian lain oleh Sembiring (2021) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Debitur merupakan suatu peran utama dalam berjalannya sebuah lembaga keuangan seperti halnya LPD dimana debiturnya merupakan *krama desa* yang berada di daerah berdirinya LPD tersebut. Menurut Kasmir (2014) mengemukakan bahwa debitur adalah sumber pendapatan bank, dimana keuntungan utama bank dari transaksi yang dilakukan nasabahnya. Jika semakin banyak nasabah yang percaya terhadap suatu lembaga keuangan, maka kesempatan lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh profitabilitas semakin tinggi. Selain itu, LPD diharapkan mampu mensejahterakan

masyarakat dengan pemberian pinjaman yang dapat membantu perekonomian di desa. Tinggi rendahnya suatu jumlah nasabah akan berpengaruh terhadap keuntungan (laba), dimana sebgaiian besar keuntungan suatu LPD berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh dari aktivitas penyaluran kredit (Artini, dkk 2021). Sehingga jumlah debitur diharapkan meningkat, jika meningkat maka profitabilitas akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Prananta, dkk (2016) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Buleleng Periode 2011-2014 menyatakan bahwa jumlah debitur berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian dari Dewi, dkk (2017) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan Tahun 2012-2016 menyatakan bahwa jumlah debitur berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Artini, dkk (2021) pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan menyatakan bahwa jumlah debitur berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, penelitian lainnya oleh Yuliana dan Pertiwi (2020) pada KBPR Bumi Arta menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Serta, penelitian oleh Widari, dkk (2021) pada LPD di Kota Denpasar menyatakan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Kecukupan Modal Serta Jumlah Debitur Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Bangli” perlu ditindaklanjuti dan memastikan hasil yang akan diperoleh.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada LPD Kecamatan Bangli adalah sebagai berikut.

- (1) Terjadi fluktuasi profitabilitas LPD Kecamatan Bangli karena suku bunga kredit, kecukupan modal dan jumlah debitur untuk tetap menggunakan jasa LPD Kecamatan Bangli mengalami inkonsistensi.
- (2) Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
- (3) Terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya berkaitan dengan suku bunga kredit dan kecukupan modal serta jumlah debitur terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Bangli.

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini memfokuskan mengenai profitabilitas yang dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan kecukupan modal serta jumlah debitur pada LPD Kecamatan Bangli.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah ada pengaruh suku bunga kredit dan kecukupan modal serta jumlah debitur terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Bangli?
- (2) Apakah ada pengaruh suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Bangli?

- (3) Apakah ada pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Bangli?
- (4) Apakah ada pengaruh jumlah debitor terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Bangli?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Menguji pengaruh suku bunga kredit dan kecukupan modal serta jumlah debitor terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Bangli?
- (2) Menguji pengaruh suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Bangli?
- (3) Menguji pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Bangli?
- (4) Menguji pengaruh jumlah debitor terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Bangli?

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluaskan wawasan dan memperdalam pemahaman tentang ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya manajemen keuangan yang terkait dengan pengaruh apa yang akan

terjadi jika suku bunga kredit dan kecukupan modal serta jumlah debitur terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Bangli.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada LPD terkait dengan masalah penentuan suku bunga kredit dan kecukupan modal serta jumlah debitur terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Bangli.

